BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang perlu dikemukakan terhadap hasil analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada periode tahun 2007 hingga periode tahun 2011 adalah sebagai berikut :

1. Rasio leverage PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang tersaji dalam rasio total hutang (DAR) dan rasio hutang - ekuitas (DER) menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio efisiensi yang tersaji dalam rasio perputaran total aktiva (ATR1) menurun tipis, sedangkan rasio perputaran aktiva tetap (ATR2) dan rasio perputaran persediaan (ITR) meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang tersaji dalam tingkat pengembalian investasi dari pendapatan opersasi (ROI/ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sesudah perusahaan melakukan akuisisi lebih baik daripada kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi.
2. Rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang tersaji dalam rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (NWCTA), rasio lancar

(CR), dan rasio cepat (QR) meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio lancar (CR) dan rasio cepat (QR) meningkat hingga melebihi batas likuid sehingga tidak efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tidak lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

B. Saran

Berdasarkan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, terdapat rasio keuangan yang bersifat tidak lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi. Rasio keuangan tersebut harus diperbaiki oleh perusahaan. Untuk ke depannya PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebaiknya :

1. Perusahaan memperbaiki rasio tingkat perputaran total aktiva (ATR1). Rasio yang merupakan bagian dari rasio efisiensi tersebut menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Perusahaan sebaiknya juga memperbaiki pengelolaan kewajiban lancarnya agar rasio lancar (CR) dan rasio cepat (QR) tidak memiliki nilai yang melebihi batas likuid perusahaan (CR sekitar 2 dan QR sekitar 1).
2. Perusahaan mempertahankan nilai rasio keuangan yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk menjaga kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena secara

keseluruhan analisis rasio keuangan menyimpulkan keputusan perusahaan melakukan akuisisi pada tahun 2009 adalah tepat.